

PERSPEKTIF PRINSIP KESANTUNAN

RAGAM BAHASA GOSIP DI SITUS JEJARING *FACEBOOK*

Fajarika Ramadania

STKIP PGRI Banjarmasin
Jl. Sultan Adam Komplek H. Iyus Blok A No. 18 Banjarmasin
Baikhati27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara objektif tentang (1) penerapan dan pelanggaran prinsip kesantunan yang terjadi dalam ragam bahasa gosip perempuan di situs jejaring *facebook*, dan (2) strategi kesantunan yang digunakan dalam ragam bahasa gosip perempuan di situs jejaring *facebook*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah ragam bahasa gosip perempuan dalam situs jejaring *facebook*. Teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen dengan menggunakan *screen capture*. Analisis data dilakukan secara terus menerus pada setiap tahap penelitian. Proses yang ditempuh meliputi pengumpulan data dan pengorganisasian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengoptimalan penerapan prinsip kesantunan telah dilakukan dengan baik. Namun, hal ini tidak terlepas bahwa laki-laki tidak melakukan pelanggaran kesantunan. Pelanggaran kesantunan dapat terjadi secara *on record* dan *off record*. Sementara itu, dalam membuat ragam bahasa gosip, perempuan cenderung melakukan pelanggaran prinsip kesantunan, hal ini terjadi karena perempuan lebih banyak merendahkan orang lain dan lebih cenderung menggunakan kata-kata yang tidak sopan sehingga komunikasi dalam bergosip kadang menjadi tidak lancar dan suasana tidak kondusif lagi. Namun, tidak semua perempuan dalam membuat gosip di situs jejaring *facebook* selalu melanggar prinsip kesantunan. Beberapa perempuan ketika melakukan gosip sering menerapkan prinsip kesantunan, baik secara *on record* maupun *off record* untuk menyelamatkan muka.

Sementara itu, penerapan prinsip kesantunan dilakukan melalui strategi kesantunan positif dan kesantunan negatif. Kedua, prinsip dalam tuturan telah mampu menghidupkan interaksi antara penutur dan petutur baik laki-laki maupun perempuan dalam situs jejaring *facebook*. Dalam pelaksanaan penerapan kesantunan terdapat muka positif dengan memaksimalkan keuntungan lawan tutur dan meminimalkan keuntungan pribadi penutur. Prinsip kesantunan mampu menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis antara penutur dan petutur pada gosip perempuan di situs jejaring *facebook*.

Kata kunci: *prinsip kesantunan, pelanggaran kesantunan, gosip, perempuan*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan, sama halnya akan kebutuhan manusia akan makan dan minum. Oleh karena itu, manusia melakukan kegiatan komunikasi guna memenuhi kebutuhannya, akan tetapi banyak jenis dan ragam berkomunikasi yang digunakan tergantung pada individu yang bersangkutan. *Facebook* atau komunikasi tulisan melalui internet merupakan salah satu jenis komunikasi teks. *Facebook* merupakan salah satu jenis *website* yang khusus menyediakan fasilitas untuk membangun jejaring pertemanan melalui internet. Istilah lainnya

juga bisa disebut dengan *website* jejaring sosial. Dalam situs jejaring *facebook*, penutur dapat mengapresiasi segala sesuatunya dengan menuliskan apa yang diinginkan termasuk bergosip.

Dalam dunia gosip di *facebook* tidak hanya perempuan yang bergosip, terkadang laki-laki pun ikut bergosip. Gosip bisa bersifat merusak, tetapi tidak selalu demikian. Gosip bisa berfungsi amat penting dalam membangun keakraban, khususnya jika gosip itu bukanlah ”berbicara menentang” orang lain, melainkan sekedar ”berbicara tentang” orang lain.

Menurut Deborah, dalam dunia lelaki, percakapan atau pembicaraannya adalah tawar-menawar untuk mencoba meraih dan mempertahankan keunggulan jika mampu, dan untuk melindungi diri dari upaya orang lain untuk merendahkan, menundukkan atau mengendalikannya. Karena itu, kehidupan bagi lelaki adalah persaingan, sebuah perjuangan untuk mempertahankan kemandirian dan menghindari kegagalan. Sedangkan dalam dunia perempuan, percakapan atau pembicaraannya adalah upaya tawar menawar demi menciptakan keakraban, semua orang mencari dan memberikan kepastian dan dukungan dan mencapai kata sepakat.

Fokus kaum perempuan cenderung untuk menekan perbedaan, mencoba mencapai kata sepakat, dan menghindari tampilnya keunggulan yang akan menonjolkan perbedaan. Sedangkan fokus kaum lelaki adalah cara utama memapankan status yaitu dengan cara memerintahkan hal yang harus dilakukan kepada orang lain, dan melaksanakan perintah merupakan tanda status rendah. Perbedaan-perbedaan ini dapat menyebabkan kaum perempuan memiliki pandangan berbeda dari kaum lelaki terhadap suatu keadaan yang sama. Perbedaan ekspresi bahasa ini dapat pula dikaitkan dengan kehidupan sosial-politik dan budaya masyarakat bahwa perempuan memang berbeda dengan laki-laki, perbedaan bahasa laki-laki dan bahasa perempuan itu sangat erat hubungannya dengan masalah kekuasaan secara statistik bisa dibuktikan bahwa laki-laki cenderung lebih memiliki kekuasaan yang lebih besar dibanding perempuan.

Halliday (1970, 1990) ragam bahasa terjadi karena adanya pengaruh dari perbedaan-perbedaan sosiologi yang biasa disebut dengan sosiolek atau dialek sosial. Sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, pendidikan, usia, jenis kelamin, dan kelas para penuturnya. Dalam ragam bahasa gosip laki-laki dan perempuan tentulah berhubungan dengan sosiolek tersebut. Kita bisa melihat perbedaan ragam bahasa berdasarkan usia, bahasa yang digunakan perempuan yang masih remaja dengan perempuan dewasa pasti berbeda, begitu pula dengan lelaki. Selanjutnya bahasa yang digunakan oleh lelaki yang mempunyai profesi

sebagai guru pasti berbeda dengan lelaki yang profesinya cuma sebagai penjaga warnet. Ragam bahasa dapat pula dilihat berdasarkan pendidikan. Perbedaan ini dapat dilihat dari ketika laki-laki yang pendidikannya lebih tinggi dapat menuliskan kosakata, pelafalan, dan juga morfologi dan sintaksisnya lebih baik daripada laki-laki yang pendidikannya rendah.

Penggunaan bahasa terutama dalam wacana gosip di facebook memang agak berbeda dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi pada umumnya. Dalam wacana gosip sering dijumpai penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan prinsip atau aturan yang telah ada sehingga menjadikan bahasa gosip dalam facebook menjadi rancu. Bahasa gosip mirip seperti sebuah permainan kata atau penggunaan kata atau susunan kalimat yang aneh atau tidak wajar yang sering mengakibatkan pelanggaran atau penyimpangan prinsip kesantunan yang telah ada. Hal penting yang berkenaan dengan keberhasilan pengaturan interaksi sosial melalui bahasa adalah strategi-strategi yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur. Keberhasilan penggunaan strategi-strategi ini menciptakan suasana kesantunan yang memungkinkan transaksi sosial berlangsung tanpa memermalukan penutur dan mitra tutur (Ismari, 1995: 35). Penelaahan terhadap prinsip kesantunan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson. Brown dan Levinson (Eelen, 2006: 4) memandang kesantunan dalam kaitannya dengan penghindaran konflik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang penerapan prinsip kesantunan pada ragam bahasa gosip lelaki dan perempuan di *facebook* adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam deskripsi data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati akan lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2004: 17), penelitian kualitatif sebagai prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Mantja (2007: 33), metodologi penelitian kualitatif merupakan sebuah prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya tampak kelihatan.

Penelitian ini mengambil setting penelitian di situs jejaring *facebook*. Peneliti memilih lokasi ini sebagai obyek penelitian didasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Spradly yakni 1) sederhana dan hanya pada satu situs, 2) mudah memasukinya, 3) tidak begitu kentara

dalam melakukan penelitian, 4) mudah dalam memperoleh ijin dan kegiatan terjadi secara berulang-ulang. Selain itu juga secara obyektif dipilihnya situs Jejaring facebook karena terjangkau oleh peneliti baik dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulisnya sendiri.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui tiga cara, yaitu wawancara mendalam, pengamatan peran, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini prosuder yang digunakan yaitu analisis dokumen dan pengamatan. Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap; pertama selama pengumpulan data dan kedua setelah data terkumpul. Penganalisaan data tahap pertama dimaksudkan agar setiap data tidak mudah dilupakan, dan kalau dilupakan akan dapat dikonfirmasi secara cepat. Tahap kedua, setelah data terkumpul, dilanjutkan mengorganisasi dan mempelajari kembali semua analisis data yang sudah dilakukan pada tahap pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan mengenai Strategi Kesantunan dalam Ragam Bahasa Gosip di *Facebook*.

1. Ragam Bahasa

Ferdinand De Saussure dalam Rafiek (2005: 45-47) memisahkan antara language (bahasa), yakni kode yang sudah dimiliki dan dipakai oleh komunitas bahasa dan parole (penggunaan bahasa secara nyata). Terjadinya keragaman dan kevariasian bahasa disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen dan kegiatan interaksi sosial yang beragam. Dalam hal ini ada dua pandangan, yakni: Variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Ragam bahasa yang disebut sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya, antara lain:

- a. Berdasarkan usia, adanya perbedaan ragam bahasa yang digunakan anak-anak, para remaja, orang dewasa, dan orang yang tergolong lanjut usia.

- b. Berdasarkan pendidikan, adanya variasi bahasa dari penutur yang berpendidikan tinggi dengan para penutur yang berpendidikan menengah, rendah, atau tidak berpendidikan sama sekali.
- c. Berdasarkan jenis kelamin, adanya variasi bahasa sekelompok mahasiswi atau ibu-ibu dengan sekelompok mahasiswa atau bapak-bapak.
- d. Berdasarkan pekerjaan, profesi, jabatan, atau tugas penutur dapat menyebabkan adanya variasi bahasa antara para buruh atau atau tukang, pedagang kecil, pengemudi kendaraan umum, para guru, para mubalig, dan para pengusaha. Perbedaan ini terjadi karena lingkungan tugas mereka dan apa yang mereka kerjakan.

2. Ragam Bahasa Gosip Perempuan

Gosip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah obrolan tentang orang lain; cerita negatif tentang seseorang; atau menggunjing seseorang. Dilihat dari sini, gosip itu dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kurang pantas. Namun, terkadang gosip mengasyikkan bagi sebagian orang. Dalam kamus bahasa Inggris menjelaskan mengenai pengertian gosip yang substansinya hampir sama. Dalam kamus bahasa Inggris, gosip adalah kebiasaan seseorang yang membicarakan orang lain atau peristiwa yang sifatnya sensasional. Dikatakan negatif itu bukan materi yang digosipkan, melainkan kebiasaan gosip itu sendiri.

Menurut Ubaydillah gosip-gosip ada yang memang normal atau manusiawi. Gosip dalam pengertian di dalam ajaran akhlak adalah membicarakan kejelekan orang lain itu dapat dikatakan sebagai ghibah, tetapi jika itu dilakukan atas motif yang positif, kadar yang obyektif, dan untuk tujuan yang positif, maka itu dibolehkan.

Menurut Deborah gosip bisa bersifat merusak, tetapi tidak selalu demikian. Gosip bisa berfungsi amat penting dalam membangun keakraban khususnya jika gosip itu bukanlah "berbicara menentang" orang lain, melainkan sekedar "berbicara tentang" orang lain. Istilah "gosip" menerpakan sinar yang penting pada minat perempuan dalam membicarakan perincian kehidupan orang lain. Gosip sebagai Kontrol Sosial Deborah mengatakan bahwa pengukuhan nilai-nilai dengan cara membicarakan orang juga berfungsi dengan cara lain lagi. Kita mengukur perilaku kita terhadap peluang

gosip. Kita memerhatikan bagaimana orang lain akan cenderung membicarakan kita. Mereka yang bersifat dan sedang dalam usia pemberontak mungkin akan menentang tuntutan yang ditampakkan dalam gosip. Tak jadi soal sikap apa yang diambil terhadap tuntutan itu, anggapan di balik 'apa kata orang nanti' menanamkan dalam diri kita sebuah citra tentang sifat dan tindakan orang yang baik. Mendengar orang dipuji karena dermawan dan rendah hati, kita mendapat gagasan itulah yang sifat baik. Mendengar orang dicela karena tak setia atau jelek, kita mendapat gagasan bahwa itu semua bukanlah sifat yang baik.

Kesan bahwa perempuan berbicara terlalu bebas dan terlalu banyak dalam segi kehidupan pribadi dinyatakan dalam satu kata: gosip. Gosip bisa bersifat merusak, tetapi tidak selalu demikian. Gosip bisa berfungsi amat penting dalam membangun keakraban khususnya jika gosip itu bukanlah 'berbicara menentang' orang lain, melainkan sekedar 'berbicara tentang' orang lain. Istilah 'gosip' menerpakan sinar yang penting pada minat perempuan dalam membicarakan perincian kehidupan orang. Buruknya istilah itu mencerminkan tafsiran kaum lelaki atas cara bicara perempuan.

Sebagian kaum lelaki berkata bahwa mereka tidak membahas masalah atau persoalan mereka dengan siapapun. Kebanyakan lelaki membahas apa yang terjadi dalam dunia bisnis, pasar saham, pertandingan sepak bola atau politik. Mereka bergosip, tetapi mereka menyangkal bahwa mereka bergosip dalam pengertian membicarakan diri sendiri dan orang lain. Namun, mereka cenderung berbicara tentang hubungan politik daripada pribadi. Lelaki tidak memanfaatkan obrolan ringan (gosip) karena mereka percaya bahwa pembicaraan dirancang untuk menyampaikan informasi. Mereka mengecam obrolan ringan dan percaya bahwa pembicaraan harus punya kandungan yang penting, menarik, dan bermakna. .

2. Prinsip Kesantunan

George Yule dalam Jumadi (2006: 82) kesantunan sebagai konsep yang tetap sebagaimana dalam gagasan 'perilaku sosial yang santun', atau etiket dalam suatu kebudayaan. Kita juga bisa menetapkan sejumlah prinsip umum yang berbeda untuk bersikap santun dalam interaksi sosial dalam suatu kebudayaan tertentu. Sebagai prinsip

ini bisa mencakup bersikap bijaksana, dermawan, sopan, dan menaruh rasa simpati terhadap orang lain.

Brown&Levinson memandang kesantunan dalam kaitannya dengan penghindaran konflik, tetapi piranti penjelas mereka sangat berbeda dari piranti yang digunakan Lakoff. Brown& Levinson juga menghubungkan teori mereka dengan kerangka teori Grice, dalam pengertian bahwa strategi-strategi kesantunan dipandang sebagai 'penyimpangan rasional'. Kesantunan tidak pernah dapat diperkirakan hanya bersifat operatif, ia harus ditandai oleh penutur. Prinsip-prinsip kesantunan adalah "alasan-alasan yang berprinsip bagi penyimpangan dari "Cooperative Principle" ketika komunikasi hendak mengancam muka." (Brown& Levinson, 1987:5).

Teori berbahasa menurut Brown dan Levinson (1978) berkisar pada nosi muka (*face*) yang dibagi menjadi dua, yaitu muka negatif dan muka positif. Muka negatif menurut Brown dan Levinson adalah bahwa tiap individu berkeinginan agar ia dihargai dengan jalan membiarkannya bebas melakukan tindakannya atau membiarkannya bebas dari keharusan mengerjakan sesuatu. Muka positif, di sisi lain, mengacu pada citra tiap orang yang berkeinginan agar apa yang dilakukannya, apa yang dimilikinya atau apa yang merupakan nilai-nilai yang ia yakini diakui oleh orang lain sebagai sesuatu yang baik, menyenangkan, yang patut dihargai dan sebagainya.

Kesantunan terdiri atas norma-norma kesesuaian yang berkaitan dengan peran-peran sosial, bersikap santun berarti bertindak sesuai dengan tempat seseorang dalam struktur sosial. Bersikap santun berarti menerima dan memelihara struktur sosial yang ada. Karena kesantunan beroperasi menurut prinsip-prinsip rasionalitas yang mengarahkan orang-orang bersikap santun bukannya bersikap tidak santun.

PEMBAHASAN

1. Pada gosip perempuan yang ada di Facebook perempuan membicarakan tentang ibunya yang suka marah-marah dan selalu menganggap orang lain salah. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

Dara Anggitta: Ada aj yg bkin nyonya besar drmh ngomel2 (1) ... kyk smw org tuwh salh mulu (2),n die org yg plg bnr n gk pernah punya salah (3) ... Bkin emosi ajjahh (4)..., (Ada saja yang membuat nyonya besar di rumah marah-marah, kayak semua orang salah terus, dan dia orang yang paling benar dan tidak pernah punya salah, bikin emosi saja)

Komentar
 Uphy Zulfian : Nyonya besar?. (5)
 ArdhaNee Hatfa : Sabaaaar bu ... nm jg emak2, y hrp mklum ... (6)
 (Sabar Bu, nama nya juga emak-emak, ya harap maklum)
 Dara Agustina : @upi ... Mamake.. (7)
 @k'dha .. Ya m2h tuw ... krjaan org diliadna sllu
 slh...die aj yg bner..kn jd cbell (8)
 (Ka dha: Iya mama tuh, kerjaan orang dilihatnya selalu salah, dia saja yang benar, kan jadi sebel)

(Konteks: Dara Anggitta yang merasa kesal kepada ibunya yang marah-marah tidak jelas, dan orang lain dianggap salah di matanya)
 (Pen K – GP- F)

Pada kutipan [2] kalimat (1) perempuan ini membicarakan mengenai ibunya yang marah-marah tanpa alasan yang jelas. Hal ini ia lakukan sebagai keluh kesahnya sebagai permintaan nasihat atau merasa ingin dikasihani oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan identiknya perempuan yang suka menyenandungkan ratapan atau keluh kesahnya kepada orang lain. Para perempuan merasa memerlukan perempuan lain untuk ikut ambil bagian agar ratapan atau keluh kesahnya berhasil.

Pada kalimat (6) perempuan lain memberikan nasehat sebagai sahabat atas keluh kesah perempuan yang ada di kutipan [1] kalimat (1) bahwa sebaiknya orang tua itu dimaklumi saja dan tidak perlu ikut marah. Para perempuan biasanya lebih suka menyenangkan ratapan ditemani perempuan-perempuan lain. Pada kalimat (6) terjadi penerapan kesantunan yang terjadi yaitu dengan menggunakan kata sabar untuk menenangkan perempuan sebelumnya. Ia bersimpati atas kekesalan perempuan pertama dengan menggunakan kata sabar itu dan sedikit memberikan nasehat.

Pada gosip perempuan yang terdapat pada Gosip Perempuan di Situs Jejaring Facebook menggossipkan tentang pelayanan sebuah administrasi yang tidak baik terjadi di kampus.

Hellyta Yulita Kudo : Bapa yth ... Saya Cuma mau bertnya, tidak mau minta uang dengan pian ... Jadi tak perlu ANDA KASAR. (1)

Komentar

Hellyta Yulita Kudo : Fri, bntui nah kwn ... Kt pengarahan ppl kpn ?
 Td q d uppl, cm dpt "status" ne nh ...(2)

Syauqassalimah : kdd kpstianx kah la kpn pgrhanx ? (3)

Afrie Green : Nah, knp bingung jd nya yg nyebar sms smlm sapa ?
 Takuni d prodi pang sdh lh ? (4)

Hellyta Yulita Kudo : Kd thu aq kpn .. prodi laen sdh dbri tahu. Ne k baik m
 ambil jadwal bluman zer .. Pdhal jadwalx bpdh kluar hr
 ne. Coba kt telat b urusan d baik d denda. Jkax keitu jua
 bu2han baik na denda jua munx tlat.. (SABAR ae) (5)

Syauqassalimah : nah knp bs kytc lah.Payah jw yg tukang koordinirx nc (6)

Afrie Green : Ya kh, sbr bu sbr bu. Pdhi kena mun ada kbr terbaru (7)

*(Konteks: Helly yang merasa kecewa atas perlakuan di bidang administrasi kampus. Ia hanya ingin mendapatkan informasi)
(Pen K – GP – F)*

Dalam kutipan ini kalimat (1) perempuan ini menggossipkan bagaimana perlakuan yang didapatnya di bagian akademiik kampusnya. Walaupun ia hanya sekedar bertanya dan meminta informasi, tetapi perlakuan kasar yang malah didapatnya. Dalam hal ini gosip yang dilakukan oleh perempuan ini dapat dimanfaatkan untuk membicarakan penyimpangan agar ada upaya untuk dihentikan atau diperbaiki. Dalam gosip ini membahas mengenai perilaku seorang bapak yang ada di akademik yang dianggap kelewat batas. Dengan media facebook ini menyebut seorang bapak itu dengan sebutan si Bapak yang kasar.

Pada kalimat (5) perempuan ini masih menjelaskan bagaimana bagian akademik bersikap sewenang-wenang terhadap mahasiswa, karena mereka memiliki kekuasaan yang lebih sehingga tidak menghargai mahasiswa. Hal ini dibolehkan menjelaskan atau menceritakan kejelekan orang lain atau bidang akademik maupun organisasi melalui rubrik konsultasi maupun facebook, asalkan tujuannya adalah untuk menemukan pemecahan atau pembekalan. Hal ini selaras dengan manfaat gosip yang telah ada.

Dalam kalimat (7) terjadi penerapan prinsip kesantunan, laki-laki ini tidak ikut menyalahkan tentang perilaku kasar seorang bapak di akademik kampus. Ia menggunakan rasa hormat nya kepada bapak tersebut. Antara rasa hormat dan kesantunan dapat dilakukan melalui tingkah laku sosial maupun cara-cara kebahasaan . Ia menggunakan kata sabar berulang kali dalam kalimat ini untuk menenangkan perempuan yang membuat status.

Gosip perempuan ini menggossipkan seorang lelaki yang menikah dengan janda dan dijadikan ajang bergosip yang dilakukan oleh perempuan yang membuat status dengan teman-temannya. Namun, dalam GP4 ini terjadi kesantunan negatif atau muka negatif.

Desy EHem ANae Alhamdullilah Mantan Q Meried Ma Janda BeraNak aTu ..., hahahahaha (1)
Komentar

Dicky Rinnegan : wah sial banget dia, mendingan ma km aja mariednya (2)

Enda Zonaborneo : kayanya senang nie, liat mantan dpt yg janda
akayyyyyyy (3)

Desy EHem Anae : Dicky+Enda@moga Bhagea z ... Y keh “ (4)

Astina Soraya : Boh alay bisa mantan ikam spesialis janda ... !!!!
Wkwkwkwk (5)

Mella Azka : km jw ma duda beranak 10 .. (6)

Astina Soraya : Skrng kan lg in satu paket hemat beli 1 dpt 1 ... !!!! (7)

Desy Ehem Anae : Jara lawan yang bujang jar...hahaha...(8)

Jannah Chesy : Emank ada yang salah dengan 'janda'?? Toh mereka juga wanita sama seperti kita dan mereka sebenarnya juga tidak menginginkan itu terjadi pada mereka, karena kita menikah hanya ingin satu kali seumur hidup kita, itu semua sudah takdir yang digariskan Allah. (9)

Desy Ehem Anae : owh gtuch? Hach....(10)

(*Desy yang membicarakan mantannya yang menikah dengan janda beranak satu, seolah-olah ada yang salah*)

(Kes N – GP – F)

Pada kutipan ini kalimat (9) telah terjadi kesantunan negatif atau muka negatif. Muka negatif tidak selalu bersifat buruk. Komentar yang dibuat menyatakan bahwa dia sedang melakukan muka negatif yang tidak menyetujui status yang dibuat oleh perempuan ini. Status yang dibuatnya bebas dan tidak ingin dipaksa oleh teman-teman yang lain. Status ini bersikap interupsi yang dilakukannya. Ia menentang kalimat yang diungkapkan perempuan di kalimat (1), ia menjelaskan bahwa tidak ada yang salah pemuda yang menikah dengan janda, karena tak ada seorang perempuan pun yang mau menjadi janda.

Dalam GP8 menjelaskan tentang Qonita yang didemo karena dianggap akan merebut suami orang. Dalam GP8 ini terjadi kesantunan positif yaitu salah satu ada yang ikut merasakan atau menyetujui apa yang digosipkan perempuan ini.

Bunegh Takarashi Merasa Lc Qonita didemo org .Kejadian dk merabuti laki org. (1)

Komentar

Cowok Pembuat Sisha: Santai Bu (2)

Safta Cemot Arysa : Bujurru Too Un muar Bnr Jua Lwn Qonita Yg Munafik Tuuch ... HHaa ..(3)

Bunegh Takarashi : Co Gkgkgkg ... benci aja cMua org ngerrbut Micua org tuch hahahaha ...(4)

Bujur, munafik banar jadi orang. Maka kijil pulang (5)

Hawa tercipta : Rumput tetangga lebih hijau lo. Itu prinsipnya.hahaha.(6)
Kebanyakan nonton sinetron seikung neh.(7)

(*Konteks: Bunegh membicarakan Qonita dalam sinetron KCB yang dianggapnya ingin merebut suami orang*) (Kes P – GP – F)

Pada kutipan ini perempuan tersebut bergosip mengenai salah satu tokoh yang ada di KCB, tetapi muncul kalimat yang membentuk kesantunan positif yaitu pada kalimat (3) yang mendukung status yang dibuat oleh perempuan ini. Hal ini dilakukan karena memiliki rasa yang sama, sama-sama benci terhadap Qonita dan akhirnya mereka merasa sama-sama diakui dan dihargai karena merasa sependapat atau memiliki solidaritas yang sama.

Hal ini padahal hanyalah sebuah obrolan ringan yang sangat tidak penting, tetapi dengan obrolan ringanlah kadang-kadang perempuan semakin merekatkan koneksinya terhadap yang lain. Hal ini berbeda dengan lelaki yang tidak memanfaatkan obrolan ringan(gossip) karena mereka percaya bahwa pembicaraannya dirancang untuk menyampaikan informasi.

Dalam Gosip Perempuan ini terjadi strategi kesantunan berupa strategi rasa hormat. Hal ini dikarenakan kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk kesantunan negatif, yang menekankan pada hak kebebasan pembaca.

Hellyta Yulita Kudo : Bapa yth ... Saya Cuma mau bertnya, tidak mau minta uang dengan pian ... Jadi tak perlu ANDA KASAR. (1)

Komentar

Hellyta Yulita Kudo : Fri, bntui nah kwn ... Kt pengarahan ppl kpn ? Td q d uppl, cm dpt "status" ne nh ...(2)

Syauqassalimah : kdd kpstianx kah la kpn pgrhanx ? (3)

Afrie Green : Nah, knp bingung jd nya yg nyebar sms smlm sapa ? Takuni d prodi pang sdh lh ? (4)

Hellyta Yulita Kudo : Kd thu aq kpn .. prodi laen sdh dbri tahu. Ne k baik m ambil jadwal bluman zer .. Pdhal jadwalx bpdh kluar hr ne. Coba kt telat b urusan d baik d denda. Jkax keitu jua bu2han baik na denda jua munx tlat.. (SABAR ae) (5)

(Konteks: Helly yang merasa kecewa atas perlakuan di bidang administrasi kampus. Ia hanya ingin mendapatkan informasi)

(SK – GP – F)

Pada kutipan ini membicarakan bagaimana pelayanan sebuah administrasi di kampus yang kurang baik, akan tetapi di sini terjadi kesantunan negatif. Hal ini dapat dilihat dari kata Bapak yang ditujukan kepada orang yang melakukan kekasaran ini. Ciri-ciri kesantunan negatif yaitu dipakainya sapaan Bapak, Ibu, Prof, Dr. Penutur yang memiliki status sosial lebih rendah biasanya memakai kesantunan negatif ketika berkomunikasi dengan petutur yang memiliki status yang lebih tinggi.

Seseorang yang digosipkan di dalam gosip ini diungkapkan dengan kata 'Bapak' karena dianggap lebih tua dari dirinya. Di dalam kesantunan negatif adanya asumsi bahwa adanya atasan dan bawahan, tua dan muda. Terkadang perempuan berbicara kurang terkontrol dalam menyampaikan sesuatu. Cara-cara bicaranya mereka yang sulit diubah itu terkadang tidak lagi menggunakan strategi kesantunan yang telah dibuat.

SIMPULAN

1. Penelitian ini menunjukkan pula bahwa perempuan cenderung melanggar penerapan kesantunan karena perempuan terkadang terlalu banyak berbicara mengenai kehidupan

pribadi pada situs jejaring *facebook*. Berdasarkan penelitian ini, kebanyakan perempuan dalam membuat gosip terlalu banyak merendahkan orang lain, sehingga komunikasi dengan sopan santun, ramah, dan hormat. Namun dalam situs jejaring *facebook* perempuan lebih banyak mengungkapkan kata-kata kasar dan tidak pantas diucapkan atau diutarakan. Perempuan cenderung memanfaatkan obrolan ringan untuk mempertahankan mekanisme pembicaraan dengan membicarakan hal-hal kecil maupun besar. Jika tidak ada seseorang untuk diajak membicarakan pikiran dan kesannya, perempuan pasti merasa kesepian. Perempuan cenderung menggunakan penerapan dan pelanggaran secara *on record*. Tindak tutur secara *on record* ini bersifat langsung, jelas, dan tidak ambigu. Namun, penerapan dan pelanggaran secara *on record* yang dilakukan oleh perempuan dalam membuat gosip dapat menyebabkan terjadinya tindak mengancam muka petutur selanjutnya.

2. Strategi kesantunan yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam membicarakan orang lain atau gosip dalam situs jejaring *facebook* dapat menggunakan beberapa strategi kesantunan untuk mencapai kesantunan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eelen, Gino. 2001. *A Critique of Politeness Theories: Kritik Teori Kesantunan*. Terjemahan Jumadi dan Rianto. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Mantja, W. 2007. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Penerbit Elang Mas.
- Rafiek, Muhammad. 2005. *Sosiolinguistik*. Banjarmasin: FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Lambung Mangkurat.
- Santoso, Anang. 2009. *Bahasa Perempuan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tannen, Deborah. 2001. *You Just Don't Understand: Women and Men in Conversation: Kamu Memang Ga Bakal Ngeri: Romantika Percakapan Wanita dan Pria*. Terjemahan Erich H. Ekoputra. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ubaydillah, A.N. 2008. *Gosip di Tempat Kerja*. Jakarta: Kategori Organisasi Industri.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan Jumadi. Banjarmasin: UNLAM.